

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi bagi setiap orang dan bahasa juga merupakan salah satu ciri yang paling khas dalam membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Bahasa sebagai suatu sistem komunikasi adalah suatu bagian dari sistem kebudayaan, bahkan merupakan bagian inti kebudayaan. Bahasa juga terlibat dalam semua aspek kebudayaan. Kebudayaan manusia tidak akan mungkin terjadi tanpa bahasa karena bahasa merupakan faktor utama yang menentukan terbentuknya kebudayaan. Bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk menyatukan perbedaan dari berbagai golongan. Penyatuan perbedaan tersebut berkat adanya bahasa nasional. Di Indonesia bahasa nasional yang digunakan adalah Bahasa Indonesia. Masyarakat tidak dapat memungkiri bahwa setiap warga negara wajib menguasai bahasa nasional negaranya sendiri.

Selain warga negara Indonesia, WNA atau warga negara asing juga kerap mempelajari Bahasa Indonesia dengan tujuan-tujuan tertentu, seperti untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, untuk mengenyam pendidikan, untuk mendapatkan pekerjaan, dan berbagai kepentingan lainnya. Selain kebudayaan yang menarik perhatian dunia, bahasa Indonesia juga memiliki daya tarik untuk dipelajari dan layak bersaing dengan bahasa internasional. Hal ini dibuktikan berdasarkan artikel yang diunggah oleh *republika.com* bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan di berbagai negara seperti AS, Maroko, Mesir, Korea, Suriname, Australia, Vietnam, Ukraina, Kanada, Jepang, dan berbagai negara lainnya. Kepopuleran bahasa Indonesia di mata dunia turut pula memberikan pengaruh terhadap meluasnya program pengajaran BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) di kalangan penutur asing.

Bagi pengajar, hal utama yang harus diperhatikan dalam proses pengajaran BIPA adalah pengenalan budaya Indonesia kepada pembelajar BIPA. Cliffirt Geertz (dalam Rulli Nasrullah, 2012:15) mengartikan budaya sebagai nilai yang secara historis memiliki karakteristik tersendiri yang dapat dilihat dari simbol-simbol yang muncul. Simbol tersebut lebih tertuju pada bagaimana cara menunjukkan ekspresi seseorang dalam hal komunikasi antar individu yang telah dilakukan, dan akan berkembang seiring pengetahuan manusia mengalami perubahan dari berjalannya waktu dan zaman. Budaya juga dapat diartikan sebagai proses dari sebuah interaksi yang dilakukan oleh setiap individu, baik dari segi bertukar pikiran, mengenal adat istiadat, dan kebudayaan masing-masing. Pola bicara setiap individu juga berpengaruh pada budayanya sendiri, mulai dari kebahasaan, dialek, dan logat yang akan mencerminkan darimana budaya itu berasal. Pentingnya mengenal budaya pada dasarnya meminimalkan kesalahan pengucapan bahasa agar tidak terjadinya konflik yang mengakibatkan ketersinggungan antar budaya. Oleh karena itulah pentingnya mengenal budaya dalam mempelajari bahasa.

Menurut Ellis (1986:23) satu-satunya penyebab kesulitan dan kesalahan dalam belajar bahasa kedua atau bahasa asing adalah pengaruh bahasa pertama pelajar. Bahasa ibu merupakan bahasa prioritas yang dikuasai oleh pelajar. Hal itu juga berpengaruh pada komunikasi yang dilakukannya sehari-hari. Tidak heran bila pelajar BIPA merasa kesulitan dalam menguasai bahasa Indonesia yang kedudukannya sebagai bahasa asing (B2). Menurut Utama (2018:87) kendala dari proses pembelajaran tersebut ialah sulitnya peserta didik dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh pengajar. Permasalahannya ada pada pengajar BIPA yang kurang dalam menentukan metode mengajarnya, dan media yang digunakan kurang bervariasi. Hal tersebut pastinya akan menimbulkan kebosanan bagi pembelajar BIPA, dikarenakan pembelajaran yang diberikan kurang efisien untuk diterima oleh peserta didik dalam mempelajari Bahasa Indonesia. Pengajar BIPA seharusnya perlu mempersiapkan

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi, bahan ajar, metode, khususnya media pembelajaran yang akan digunakan guna meningkatkan motivasi bagi pembelajar BIPA. Media pembelajaran memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap terciptanya kondisi belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga akan berpengaruh kepada motivasi serta hasil belajar peserta didik.

Pemilihan media pembelajaran yang sesuai juga perlu untuk diperhatikan. Media pembelajaran yang umum dan sejak lama digunakan oleh pengajar yaitu media pembelajaran berbasis cetakan. Media pembelajaran berbasis cetakan akan menyampaikan pesan berupa materi pembelajaran melalui teks yang termuat di dalamnya. Umumnya pembelajar akan cepat merasa bosan apabila dihadapkan dengan teks terutama dalam bahasa yang belum dikuasainya. Menurut Siroj (2015: 2), selama ini besarnya minat penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia tidak didampingi dengan media pembelajaran yang selaras dengan keinginan penutur asing dalam mempelajari bahasa Indonesia. Masalah seperti ini menjadi hal penting bagi pengajar BIPA untuk ditemukan solusi yang baik guna meningkatkan minat pembelajar. Pengajar BIPA dituntut untuk mampu menggunakan media yang tepat untuk menyampaikan materi pembelajarannya.

Menurut Nasrul (2012:24), kehadiran internet saat ini sudah mempengaruhi kualitas dari media tradisional seperti, media cetak, radio dan televisi yang tidak lagi dibatasi oleh geografis, perbedaan demografis, bahkan *psikografis*. Artinya segala informasi sudah bisa didapatkan secara efektif melalui internet dengan bermodalkan koneksi jaringan. Hal ini menjadi keuntungan bagi sistem pembelajaran yang dapat memanfaatkan teknologi sebagai perluasan materi dengan catatan, penggunaan internet harus bisa dimaksimalkan dengan baik, terutama dalam pemerolehan materi mengenai pembelajaran BIPA.

Pembelajar BIPA sudah tentu sangat akrab dengan internet serta penggunaan media sosial, sehingga menerapkan teknologi dalam pembelajaran BIPA tidak akan sulit untuk dilakukan. Berkaitan dengan pembelajaran BIPA, pemanfaatan internet dan media sosial dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran BIPA. Salah satu produk teknologi yang sering digunakan untuk menemukan berbagai informasi yang menarik dan tidak membosankan adalah *YouTube*. *YouTube* merupakan salah satu media audio visual yang menyajikan berbagai informasi, terutama mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia. Melalui *YouTube* penutur asing dapat mengetahui secara tidak langsung kondisi lingkungan, sosial, budaya, serta bahasa yang digunakan oleh masyarakat daerah dalam kehidupannya sehari-hari. *YouTube* merupakan media yang dipergunakan untuk mempublikasikan berbagai macam video secara bebas kepada masyarakat penggunanya. Kepopuleran *YouTube* tercermin dari banyaknya jumlah pengguna media sosial tersebut. Hingga kini pengguna *YouTube* di seluruh dunia mencapai dua miliar lebih.

Penelitian ini mengkaji mengenai *vlog* (video blog) yang ada di *YouTube*. *Vlog* lebih memberikan pengalaman baru dari pada blog. *Vlog* dikemas dengan tampilan audio visual yang dapat dinikmati oleh peserta didik, dibandingkan blog yang hanya menampilkan sebuah teks (Yasa, 2021: 942). *Vlog* memberikan ilmu kepada peserta didik dengan berupa video pengamatan yang dilakukan oleh konten *creator* dengan cara menampilkan hasil video dokumentasinya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *vlog* mengenai perjalanan wisata yang dilakukan oleh Dzawin Nur dalam *YouTube channel*-nya. Dzawin Nur Ikram mengunggah video-video yang menarik serta bermanfaat untuk memperkenalkan kebudayaan yang ada di Indonesia. Saat ini Dzawin Nur sudah memperoleh sebanyak 1.72 juta *subscibers* dan telah mengunggah sebanyak 202 video. Konsep yang dibuat dalam kontennya berupa *vlog* perjalanan wisata ke

berbagai daerah di Indonesia. Jika membahas mengenai kebudayaan yang ada di Indonesia, itu merupakan suatu hal yang sangat luas. Oleh karena itu, peneliti fokuskan penelitian ini yang membahas mengenai analisis *vlog* kebudayaan yang ada di Bali dan menghubungkannya dengan unsur-unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat.

Penelitian dengan menggunakan video *vlog* Dzawin Nur yang membahas mengenai kebudayaan merupakan penelitian terbaru. Pembelajaran BIPA difungsikan tidak hanya sebagai pembelajaran tetapi juga upaya penyebarluasan bahasa dan budaya Indonesia kepada penutur asing (Zaenuri, 2018: 61). Penelitian ini menggunakan video yang diunggah oleh Dzawin Nur Ikram dikarenakan dapat membantu peserta didik dalam hal berkomunikasi dengan penduduk lokal. Kemenarikan dalam video *vlog* Dzawin Nur ini dikarenakan ia mengunjungi tempat yang ingin ia lihat secara langsung, dan juga ia berinteraksi langsung dengan penduduk lokal yang ia jumpai. Hal tersebut merupakan suatu pembelajaran yang dapat dipelajari oleh peserta BIPA dalam melakukan interaksi sosial. Berdasarkan pemaparan tersebut, video yang diunggah oleh Dzawin Nur Ikram dalam akun *YouTube*-nya layak untuk diteliti dan dideskripsikan lebih lanjut kaitannya dengan pengajaran BIPA, agar nantinya dapat diterapkan sebagai alternatif pemilihan media pembelajaran yang kreatif dan juga menarik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kepopuleran Bahasa Indonesia di mata dunia.
2. Banyaknya negara yang tertarik untuk mempelajari Bahasa Indonesia sehingga berdampak pada semakin berkembangnya pengajaran BIPA.
3. Sebelum mempelajari bahasa, penting untuk memahami kebudayaan di suatu daerah.

4. Media pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari kebudayaan dalam pengajaran BIPA kurang menarik dan terlalu monoton.
5. Menemukan dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran yang akrab dengan keseharian pembelajar BIPA.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, permasalahan penelitian ini perlu dibatasi. Pembatasan permasalahan dipaparkan sebagai berikut.

1. Analisis dilakukan pada konten Dzawin Nur di *YouTube*.
2. Analisis konten Dzawin Nur difokuskan pada kebudayaan yang terdapat di Bali.
3. Menganalisis unsur-unsur kebudayaan yang terdapat dalam konten Dzawin Nur.
4. Merelevansikan hasil analisis terhadap unsur kebudayaan dalam Dzawin Nur dengan prinsip pembelajaran BIPA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Unsur-unsur kebudayaan apa sajakah yang termuat di dalam *vlog* Dzawin Nur di *YouTube*?
2. Bagaimanakah relevansi *vlog* Dzawin Nur di *YouTube* dengan pengajaran BIPA?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kebudayaan yang terdapat dalam *vlog* Dzawin Nur di *YouTube*.
2. Memaparkan relevansi *vlog* Dzawin Nur di *YouTube* dengan pembelajaran BIPA.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang terkandung dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memiliki manfaat berupa pengetahuan baru mengenai pembelajaran BIPA yang diambil dari *vlog* Dzawin Nur di *YouTube Channel* dan mengandung unsur-unsur kebudayaan di dalamnya, serta dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran yang menarik bagi penutur asing.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pengajar BIPA

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pemilihan media pembelajaran terkait unsur-unsur kebudayaan

2. Bagi Penutur Asing

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penutur asing dalam mengenal kebudayaan yang ada di Indonesia secara otodidak

3. Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain adalah diharapkan mampu menjadikan penelitian ini sebagai referensi selanjutnya dalam mengembangkan pembelajaran BIPA.

4. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat adalah diharapkan mampu memberikan pengaruh yang positif terhadap pengguna internet, yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam mengenal kebudayaan secara intensif.

